

**PELUANG DAN TANTANGAN DA'I DALAM BERDAKWAH PADA
KAMPUNG SEUNEBOK ACEH KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI
Diajukan Oleh:

Nurmala
NIM: 3012017044

PROGRAM STUDI:
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

Nurmala
NIM. 3012017044

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Zulkarnain, S.Ag., M.A.
NIP. 197405132011011001

Pembimbing II



Bahtiar M.A
NIDN. 2021017901



**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 09 Februari 2022 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Zulkarnain, MA
NIP. 197405132011011001**

Sekretaris



**Bahtiar, M.A
NIDN. 2021017901**

Penguji I



**Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002**

Penguji II



**Rusli, MA
NIP. 19800318 200901 1 004**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmala

Nim : 3012017044

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Kerani Hasyim, Desa Seunebok Aceh, Kecamatan
Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peluang dan Tantangan Da’i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain maka saya bersedia dibatalkan dan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Nurmala
NIM. 3012017044

ABSTRAK

Nurmala, Peluang dan Tantanganj Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tantangan Da'i sat Berdakwah yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan, perbedaan karakter, suku, budaya, bahasa sehingga membuat seorang Da'i saat menyampaikan Dakwahnya terham bat dan tidak mudah begitu saja di terima oleh Masyarakat. Masyarakat pada Kampung Seunebok Aceh terdiri dari tiga suku, yaitu Suku Jawa, tamiang, dan suku Aceh, disaat Da'i menyampaikan pemahaman keagamaan pada Masyarakat yang menjadi salah satu tantangan adalah perbedaan bahas, sehingga pesan yang disampaikan tidak tersalurkan sepenuhnya kepada Masyarakat. Maka dari itu seorang Da'i harus mempunyai metode perencanaan strategi agar Masyarakat mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peluang dan Tantangan Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang dan mencari tau bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut, agar Dakwah yang disampaikan seorang Da'i dapat diterima dengan baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh informan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara, dokumentasi yang berupa foto-foto dan observasi lapangan dilingkungan Kampung Seunebok Aceh. Subjek penelitian terdiri atas 5 orang informan. Analisis data dilakukan dengan menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan kesimpulan dalam bentuk penulisan yang sistematis.

Hasil penelitian temuan lapangan ini menunjukkan bahwa: (1) Peluang Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dari aktivitas Da'i saat Berdakwah, dimana disaat Da'i menyampaikan isi Dakwahnya banyak Masyarakat yang sudah paham tentang Ilmu agama sehingga memudahkan bagi seorang Da'i dalam Berdakwah.(2) Tantangan yang terjadi yaitu adanya perbedaan sudut pandang Masyarakat. dan tantangan Da'i juga disebabkan karena adanya perbedaan karakter, suku, budaya, bahasa, maka dari itu sebelum Berdakwah Da'i harus bisa memahami kriteria Masyarakat, karena kriteria Masyarakat terkadang orang pengusaha maka kita dalam Berdakwah harus memakai bahasa pengusaha dan jikan Masyarakt biasa maka kita harus memakai bahasa yang biasa. Dengan demikian memudahkan bagi Da'i Dalam Berdakwah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur bagi Allah SWT, berkat rahmat dan iradah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Selawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan juga panutan yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat tugas akhir di perkuliahan saya tahun ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat bagi saya dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Adapun judul skripsi penulis adalah **“Strategi Komunikasi Pimpinan Pesantren Mudi Ie Bintah Dalam Mempengaruhi Minat Calon Santri Mondok Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, M.A., dan Wakil Rektor beserta seluruh jajarannya;
2. Dr. H. Muhammad Nasir, M.A., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

3. Zulkarnain, S. Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Bapak Zulkarnain, S. Ag, M.A., dan Bapak Bahtiar, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan kritik, saran, masukan, bimbingan, arahan dan motivasi yang membangun dalam penyelesaian skripsi penulis;
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah membimbing dan mengajarkan penulis tentang ilmu-ilmu komunikasi;

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Teristimewa ucapan terimakasih saya kepada (ALM) Ayahanda Abdur Renah dan Ibunda Nuriah Tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Terimakasih juga kepada Suami, Kakak, abang, dan adik Tersayang, Muhammad Andika, Nurjannah S.SosTengku Hamdani, Nuraini, dan Zulfadli. Dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta Do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan iatiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Angkatan 2017;
7. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan berupa tenaga, pikiran dan motivasi yang mana penulis tak dapat sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Besar harapan penulis ke depannya agar skripsi ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian yang berhubungan. Akhir kata penulis akhiri *Wabillahaufiq walhidayah, wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Langsa, 14 September 2022
Penulis

Nurmala
NIM. 3012017044

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan.....	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Pengertian Peluang dan Tantangan	14
1. Pengertian Peluang.....	14
2. Cara Mengenali Peluang	14
3. Pengertian Tantangan.....	15
B. Kajian Umum Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Dasar Hukum Dakwah	19
3. Tujuan Berdakwah.....	21
4. Objek Dakwah.....	22
5. Strategi Dakwah	24
6. Sarana Dakwah.....	26
7. Problematika Dakwah	27
8. Transmisi Dakwah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Teknik Pengumpulan Data.....	31
C. Teknik Analisa Data.....	34
D. Sumber Data Penelitian.....	34
E. Pengecek Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Peluang Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang	45
C. Tantangan Da'i dalam berdakwah pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.....	50
D. Upaya Da'i Dalam Mengatasi Peluang Dan Tantangan Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang	55
 BAB V PENUTUP	58
E. Kesimpulan	58
F. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.

Di era globalisasi seakan tidak bisa dibendung lanjutnya permasalahan umat, karena telah memasuki setiap sudut negara sehingga menjadi problem yang sangat besar bagi para Da'i. Era ini menghendaki setiap Da'i harus berjuang dalam memperjuangka agama islam yaitu dengan cara berDakwah mengajak masyarakat kejalan yang lebih benar, karena dijamin sekarang semakin hari teknologi semakin canggih, sehingga membuat orang-orang lalai akan dunia dan lupa akan akhirat.

Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan Dakwah yang semakin berat dan penerapan metode Dakwah yang belum tepat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.

Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keping-keping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya.

Dampaknya sangat mengglobalisasi bahkan sampai keperkampungan salah satunya perkampungan Seunebok Acehyang dalam pengamatan penulis sudah mulai lalai dengan teknologi. Setelah itu banyak kasus yang muncul di daerah itu,

dikarenakan sebuah pemujaan terhadap kebebasan pribadi yang tidak lagi mengindahkan nilai-nilai agama. Sehingga dampaknya ternyata bukan hanya menimpa dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar terutama pada usia remaja. Bukan hanya pergaulan bebas yang menjadi tantangan Dakwah masyarakat Seunebok Aceh tetapi mereka juga harus menghadapi kerestinisasi yang sering dilakukan oleh sebahagian masyarakat Seunebok Aceh. Oleh karena itu sekiranya sangat perlu untuk melihat peluang dan tantangan Dakwah Da'i meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Seunebok Aceh agar tidak terjerumus kedalam dunia bebas.

Da'i merupakan salah satu dari pelaku Dakwah yang diberi tugas sepenuhnya untuk bertanggung jawab langsung terjun kelapangan untuk membina akhlak masyarakat dan juga membantu masalah yang terjadi dimasyarakat.

Pada umumnya masyarakat Seunebok Aceh terdiri dari beberapa suku, yaitu Jawa, Tamiang, dan Aceh. Kendala yang lain adanya beberapa masyarakat pada kampung Seunebok Aceh yang kurang mengerti berbahasa Indonesia, Jawa, dan Tamiang, mereka hanya bisa menggunakan bahasa Aceh. Sedangkan Da'i yang melakukan Dakwah pada masyarakat tersebut tidak paham akan bahasa Aceh. Setelah berDakwah, seringkali diantara masarakata kembali menjumpai si penDakwah untuk bertanya tentang materi yang kurang di pahami secara pribadi, karena apa yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Fenomena Dakwah di masyarakat sekarang ini sangatlah komponen sekali. Hal tersebut dipicu karena pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang

mendorong semakin krisisnya pemikiran masyarakat dan semakin berat lah tugas juru dakwah dalam menghadapi masyarakat. Da'i merupakan salah satu dari pelaku Dakwah yang diberi tugas sepenuhnya untuk bertanggung jawab langsung terjun kelapangan untuk membina akhlak masyarakat dan juga membantu masalah yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini Da'i harus bisa menunjukkan perannya dikalangan masyarakat agar masyarakat mau mengubah kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik.

Selain itu hambatan lain yang dialami Da'i adalah kurangnya vasilitas yang ingin digunakan saat mereka hendak menyampaikan Dakwah, contohnya seperti papan tulis, spidol, dan kurang lengkapnya kitab-kitab. Menjadi seorang Da'i itu tidak mudah, karena Da'i harus meneruskan perjuangan rasul yaitu Berdakwah untuk mengajak orang-orang islam untuk lebih bertakwa.

Agar Dakwah seorang Da'i tersebut bisa diterima oleh masyarakat, seorang Da'i harus mempunyai suatu strategi khusus untuk mengajak kalangan masyarakat kepada hal-hal yang baik. Maka dari itu seorang Da'i harus mempunyai retorika yaitu seni berbicara, agar mudah untuk begaul dengan masyarakat. Selain dari pada itu juga seorang Da'i tersebut harus bisa menunjukan kelebihanannya dalam berDakwah dibandingkan dengan Da'i yang lain. Sikap seorang Da'i dalam menghadapi tantangan Dakwah seperti ini adalah dengan tetap istiqamah dalam hidayah Allah swt. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban ummat Islam, yaitu mencegah kemungkaran dan mengajarkan Islam secara kaffah, bukan malah melihat manusia dalam kekufuran. Tapi harus

berusaha untuk menDakwahkan kebenaran, sebab Islam telah meletakkan kewajiban Dakwah kepada setiap pemeluknya.¹

Dalam hal Da'i melaksanakan tugasnya mereka banyak mendapatkan hambatan komunikasi, hambatan-hambatan komunikasi Da'i adalah adanya gangguan atau hambatan yang menjadi penghalang antara masyarakat dengan Da'i. Sehingga pesan yang disampaikan oleh Da'i tidak semuanya tersalur seluruhnya kepada masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ''*Peluang dan Tantangan Da'i Dalam BerDakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang* ''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja Peluang Da'i dalam Berdakwah pada kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang
2. Bagaimanatantangan Da'i dalam Berdakwah pada Kampung Seuneubok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan peneliti merupakan hal yang pokok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui apa saja peluang Da'i dalam Berdakwahpada kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang.

¹ Bety Bea Septriani, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika 2012) h. 172

- b. Untuk mengetahui Bagaimana tantangan Da'i dalam berDakwah pada kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang?

2. Manfaat Penelitian.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian Dakwah dalam membina keberagaman masyarakat.
- b. Pelaksanaan penelitian dalam tugas akhir ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah pemikiran penulis dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam penyampaian Dakwah khusus nya Da'i.

D. Penjelasan Istilah

Setiap istilah sering menimbulkan beberapa penafsiran yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tidak jarang pula menimbulkan kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami sesuatu masalah. Oleh karena itu, penjelasan terhadap sesuatu istilah merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman yang tidak dimaksudkan tersebut. Dan itu untuk memudahkan pemahamannya.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul skripsi ini adalah:

1. Peluang

Peluang adalah ruang gerak, baik yang konkret mampu abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan.

Peluang adalah usaha dari Da' dalam memanfaatkan waktu untuk Berdakwah dalam kalangan umat manusia, terutama kalangan masyarakat yang berdomisili di lingkungan Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam menyiarkan agama, Da' memiliki tantangan ataupun hambatan dari segala hal. Salah satu dari tantangan tersebut adalah masyarakat yang kurang motivasi dan paham terhadap agama. Maka dari sinilah Da' i memiliki peluang dalam mengajarkan ilmu agama kepada kalangan masyarakat yang berdomisili di kampung seunebok aceh, kecamatan bendahara, kabupaten aceh tamiang. Da' i harus bisa menarik simpati masyarakat agar mau menuntut ilmu agama baik yang wajib maupun yang sunnah. Ini semua untuk kebaikan masyarakat itu sendiri.

2. Tantangan.

Tantangan adalah hambatan yang di rasakan oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal. Sama seperti Dakwah yang dilakukan Da' i di lingkungan masyarakat seunebok aceh, kecamatan bendahara, kabupaten aceh tamiang. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh Da' i ketika menyampaikan Dakwah adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama. Selain itu juga ada hal-hal lainnya yang menjadi hambatan atau tantangan Da' i. Saat Da' i menyampaikan Dakwahnya banyak masyarakat yang tidak paham akan bahasa yang disampaikan oleh Da' i. Dan masih kurangnya perlengkapan seperti, tidak adanya papan tulis, sepidol, dan kitab-kitab. Maka dari itu menjadi seorang da; i tidak lah mudah, mereka harus bisa membuat masyarakatnya paham akan Dakwah yang disampaikan walaupun banyak tantangan yang di hadapi, demi memperjuangkan agama islam.

3. Da'i

Da'i adalah orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam. Da'i adalah sebutan dalam islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam. Untuk menjadi seorang Da'i tidak mudah, karena mereka harus bisa membuat masyarakatnya mau mendengarkan apa yang di sampaikan Da'i tersebut. Karna tugas Da'i itu sangat lah berat, diana beliau harus bisa mempertanggung jawabkan semua yang di sampaikan kepada masyarakat agar masyarakat tidak salah pemahaman. Da'i juga bisa di sebut sebagai orang yang melaksanakan Dakwah Bik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai jiuur Dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau di kenal sebagai komunikator Dakwah.²

4. BerDakwah.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman kepada allah, dan mengikuti semua perintah allah dan meninggalkna semua larangan nya. Dakwah juga bisa diartikan sebagai ajakan orang-orang agar mau belajar agama islam. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa Dakwa merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Abdul al Badi Shadar membagi Dakwa menjadi dua tataran yaitu Dakwah fardiyah dan Dakwah umum.

²Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*.(Surabaya, 2010), h. 19

Dakwahfardiyah ialah ajakan atau seruan kejalan Allah yang dilakukan seorang Da'i kepada orang lain secara individual, dengan tujuan mengajak Mad'u kejalan yang lebih baik dan diridhoi Allah SWT.

Dalam konteks Dakwah istilah 'amar ma'ruf nahy-i munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, Surah Ali Imran, ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebijakan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itu orang-orang yang beruntung. “ (QS Ali Imran [3] : 104)³

E. Kerangka Teori

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teori analisis SWOT . Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.⁴

Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (weakness) intern perusahaan serta peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dalam lingkungan yang dihadapi

³ Ibid, hal 14-15

⁴ Freddy Rangkyu, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 19.

perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.⁵

F. Kajian Terdahulu

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian tentang “*Peluang Dan Tantangan Da’i Dalam BerDakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang*”. Penelitian yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini relevansinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Risdiana, dengan judul “*Traspormasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peluang dan tantangan peran seorang Da’i dalam berDakwah .

Masalah yang terdapat dalam judul ini adalah bagaimana seseorang Da’i menunjukkan peranan dalam melakukan Dakwah. Teori yang digunakan dalam judul ini adalah teori laswel. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu melihat cara seorang Da’i dalam menjawab peluang dan tantangan Dakwah. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan. Dari penelitian diatas peneliti dapat

⁵ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, 229.

mengetahui bagaimana cara seorang Da'i dalam menjawab peluang dan tantangan Dakwah.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Oleh Nadiyah Nur Fitriana dengan judul "*Tantangan Dan Metode Dakwah Dimasyarakat Prabumulih*". peneliti ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peluang dan tantangan peran seorang Da'i dalam berdakwa. Masalah yang terdapat dalam judul ini adalah bagaimana tantangan Da'i dalam berDakwah dikalangan masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi masa.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui metode yang digunakan Da'i untuk menjawab tantangan Dakwah dikalangan masyarakat prabumulih. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan alat pengumpulan data (APD) dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Angket, Observasi, dan Dokumentasi, setelah data terkumpul, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti akhirnya mengetahui apa yang menjadi tantangan Dakwah, metode Dakwah dan pelaksanaan Dakwah di Rt 006/Rw 004. Tantangan Dakwah yang terdapat di Rt 006/Rw 004 adalah tantangan mengenai kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi, metode Dakwah yang berada di Rt 006/Rw 004 adalah metode Dakwah bil-lisan dan mau'idzhoh hasanah, sedangkan pelaksanaan Dakwah yang di pakai di Rt 006/Rw 004 adalah pelaksanaan Dakwah secara terang-terangan.

Persamaan penelitian yaitu melihat tantangan Da'i dalam Berdakwah. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang berada di kampung tersebut. Perbedaan penelitian yaitu teori, lokasi dan hasil.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mencari solusi agar masyarakat mau menerima apa yang di sampaikan oleh Da'i, dimana di situasi sekarang banyak masyarakat yang lalai akan kemajuan teknologi, sehingga mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai umat islam. Namun yang menjadi perbedaanya ialah dari segi pengumpulan data dan cara menyampaikannya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Mokhammad Miftakhul Khoir. Masalah yang terdapat dalam judul ini adalah tantangan Da'i dalam melakukan Dakwah melalui media televisi streaming. Teori yang digunakan dalam proposal ini adalah teori komunikasi jaruh hipodermis. Hasil dari penelitian ini mengetahui cara seorang Da'i dalam menyampaikan Dakwah di media televisi streaming. Persamaan penelitian melihat tantangan Da'i dalam Berdakwah. Perbedaan penelitian lokasi penelitian, masalah, dan teori

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan bab yang telah dirumuskan akan disusun secara sistematis menurut format dan buku petunjuk penyusunan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Memuat uraian tentang pengertian peluang, pengertian tantangan, Pengertian Dakwah, dasar hukum Dakwah, tujuan Dakwah, objek Dakwah, sarana Dakwah, problematika Dakwah, dan transmisi Dakwah,

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, sumber data penelitian, dan pengecek keabsahan data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menguraikan tentang hasil penelitian yang disusun berdasarkan hasil observasi lapangan yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan tentang peluang Da'i dalam Berdakwah, tantangan Da'i Dalam Berdakwah, dan Upaya Da'i Dalam mengatasi peluang dan tantangan Dalam Berdakwah.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Peluang dan Tantangan

1. Pengertian Peluang

Peluang adalah harapan terjadinya suatu kejadian yang dikuantitatifkan. Peluang berhubungan dengan gagasan atau konsep kesempatan atau kemungkinan. Kita katakan peluangnya besar artinya kesempatan atau kemungkinan terjadinya besar, sebaliknya peluang kecil artinya kesempatan terjadinya kecil. Dalam perspektif budaya, peluang⁶ dimaknai sebagai terbukanya kesempatan yang luar untuk berkreasi mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri dan kelompok. Dengan demikian, peluang minimal memiliki dua unsur yang saling terkait, yaitu terbuka kesempatan dan ada potensi yang akan dikembangkan. Sehingga bisa memanfaatkan bagi diri sendiri dan juga masyarakat luas.

Menurut Hendro dan Chandra peluang adalah suatu keadaan di setiap saat kehidupan kita sehari-hari, baik sejak bangun pagi hingga larut malam. Peluang dapat muncul dalam berbagai bentuk, tergantung cara kita melihatnya, yang terpenting adalah bukan sekedar cara melihat atau mendengar suatu hal, melainkan bagaimana melainkan suatu ketidak sempurnaan itu dapat berubah menjadi peluang yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar.

⁶Purwosantoso, *Memahami Ilmu Politik Dari Teori Hingga Praktik*, Yogyakarta, UIN Suka, 2005) H. 105

2. Cara Mengenali Peluang

Banyak orang beranggapan bahwa tidak semua orang dapat peka terhadap peluang. Ada beberapa orang yang peka terhadap peluang, dan ada juga yang tidak. Namun anggapan tersebut tidak benar, karena kepekaan dalam mengenai peluang tergantung dari daya imajinasi seseorang yang membuatnya mampu melihat sesuatu dari sisi positif.

3. Pengertian Tantangan

Tantangan⁷ dalam persepektif politik disetarakan dengan hambatan, ancaman dan gangguan, yang bisa merusak sebuah perencanaan atau program. Tantangan dalam kajian politik bisa muncul dari faktor internal dan juga eksternal, sehingga dalam menghadapi tantangan harus dilihat secara cermat apa saja faktor-faktor yang menyebabkan munculnya tantangan, dan apakah tantangan itu bersumber dari faktor internal atau faktor eksternal. Tantangan yang dimaksud pada peneliti ini adalah tantangan dalam penyebaran dakwah yang terjadi dimasa sekarang ini.

Peluang dan tantangan selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, termaksud dalam kegiatan berdakwah yang sejatinya merupakan tugas mulia. Baik dan buruk dan suka atau tidak merupakan hal yang lazim terjadi dalam dinamika sosial budaya. Perbedaan-perbedaan kecil di masyarakat suatu hal yang sangat lumrah dalam berbagai fenomena pemahaman dan praktik keagamaan dalam perkembangan budaya yang terus mengalami kemajuan terhadap proses dinamika kehidupan masyarakat. Manakala muncul perbedaan jangan sampai

⁷Purwo Santoso, *Ibid*, h. 88

dibesar-besarkan yang mengarah pada munculnya konflik. Justru perbedaan yang ada harus mampu dikelola dengan baik, sehingga mampu menghadirkan suasana sejuk dan damai.⁸

Tantangan berdakwah dewasa ini semakin berat apalagi dengan kehadiran media massa yang begitu banyak memberikan peristiwa kemungkar, kriminal, dan bahkan menyajikan photo-photo yang mengandung unsur pornografi, sebagian umat Islam menilai bahwa media massa tidak objektif lagi dan bahkan dinilai telah ikut andil menyebarkan kemungkar. Publikasi media pada aspek pornografi yang semakin marak dewasa ini menjadi keresahan umat yang ingin menguatkan nilai-nilai berdakwah. Masyarakat saat ini semakin resah menghadapi maraknya narkoba dan situs-situs porno di internet. Sebab efek negatif dari penyakit masyarakat ini telah banyak membuat kerusakan moral yang luar biasa.

Hal ini menjadi tugas yang sangat berat bagi Da'i, manakala krisis moral semakin banyak menimpa generasi muda. Sehingga generasi penerus bangsa, pemuda haruslah memiliki moral yang kuat, sehingga mereka mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik. Karena setiap muslim memiliki suatu kewajiban untuk melaksanakan tugas berdakwah, baik secara langsung maupun tidak. Setiap muslim mempunyai tanggung jawab atas kelestarian dakwah Islam. Tanggung jawab tersebut dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁹

⁸Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam Pergumulan Kultur dan Struktur*, (Jakarta, Kemenang RI, 2002) h. 160

⁹ Masyhur Masyhur Amin, *Dakwah Islam Indonesia*, (Yogyakarta, al Amin Press : 2007) h. 67

Tokoh-tokoh Agama sepakat betapa pentingnya usaha penguatan berdakwah di tengah masyarakat agar bisa membentengi diri dari krisis moral. Seluruh gerakan Islam di negeri ini hampir semua sepakat bahwa orientasi perjuangannya adalah untuk kemaslahatan dan kesejahteraan rakyat. Namun tak semua gerakan Islam tersebut sepakat dalam menggunakan strategi perjuangan mereka. Boleh saja para juru Da'i memiliki perbedaan dalam strategi berdakwah, namun yang jelas tujuannya sama-sama untuk membentuk masyarakat yang berakhlak luhur.¹⁰ Maka dari itu menjadi seorang Da'i tidak lah mudah, mereka harus berjuang keras menegakkan agama islam, dimana jaman sekarang banyak orang-orang yang lalai dengan dunia. Padahal dunia hanyalah tempat hidup sementara, sedangkan akhirat tempat yang kekal.

Agama di ibaratkan pelita dalam kegelapan yang mampu menerangi jalan manusia dari kegelapan, Da'i tidak boleh mengenal lelah dalam menyampaikan pesan kebaikan pada masyarakat, agar tidak terjebak dalam kesesatan.¹¹ Tugas berat ini tentu tidak hanya dibebankan pada pemerintah dan tokoh-tokoh Agama, melainkan merupakan tugas bersama segenap komponen bangsa. Sejak dini, nilai-nilai agama harus ditanamkan pada anak-anak, agar mereka bisa tumbuh dengan akhlak dan moral yang kuat.

Mohammad Natsir dalam buku *Fiqhud Dakwah*, mengatakan bahwa ada dua metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat. Yaitu, *dakwah billisan dan dakwah bilhal*. Dalam prakteknya billisan yang sering

¹⁰Yusdani dkk, *Meretas Islam Indonesia*, (yogyakarta, UII press, 2018) h. 13

¹¹Hamdan Daulay, *Dakeah di Tengah Persoalan budaya dan Politik*, (Yogyakarta, LESFI, 2002) h. 37

dilakukan. Sedangkan dakwah bilhal masih jauh dari harapan. Itu bisa terjadi karena kualitas dakwah bilhal masih jauh dari harapan. Itu bisa terjadi karena kualitas dakwah dan kualitas Da'i masih perlu terus ditingkatkan.¹² Dalam hal ini Da'i harus bisa meningkatkan kualitas berdakwahnya dalam mengajak masyarakat kejalan allah.

Padahal sesungguhnya juru dakwah sebagai penyampai kebenaran di tengah umat haruslah mampu menjadi teladan ukhuwa, bukan justru sebaliknya, itulah sebabnya umat yang semakin cerdas saat ini sering menolak dan membenci kehadiran seorang Da'i, karena ia telah terjebak pada sifat-sifat eksklusivisme yang berlebihan. Akibat yang lebih fatal lagi, misi berdakwah sebagai tujuan utama gagal akibat tak mempunya Da'i.

B. Kajian Umum Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut *etimologi* atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar" yang berasal dari *fiil* (kata kerja) yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹³

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Umar dalam bukunya ilmu dakwah mendefenisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

¹²Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1988), h. 94

¹³ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹⁴

- b. Arifin Dalam bukunya psikologi dakwah suatu pengantar studi, mendefenisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai *messenger* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁵

Berdakwah adalah bahagian daripada kehidupan dan tanggung jawab setiap muslim. Setiap gerak gerik setiap muslim sepatutnya berlandaskan atas kesadaran untuk mengamalkan islam dan menyebarkan siarannya disamping mendidik masyarakat dengan nilai-nilai islam yang sebenarnya. Dakwah boleh dijalankan dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan keadaan pendakwah maupun keadaan sasaran dakwahnya.

Dakwah boleh berbentuk individu kumpulan dan institusi. Apapun bentuknya, namun dakwah mestilah memiliki perancangan yang teliti, matang dan rasional. Cara rasulullah SAW menjalankan dakwah adalah rujukan utama ketika berbincang tentang dakwah, strategi perancangan dan pelaksanaannya. Menyingkap kembali lembaran-lembaran perjalanan Rasulullah SAW akan membantu para pendakwah untuk lebih fokus menetapkan dakwahnya.

¹⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), h.3

¹⁵Ibid, h. 4

2. Dasar Hukum Dakwah.

Menurut Wardi Bahtiar dalam bukunya dikemukakan bahwa pada dasarnya berdakwah merupakan tugas pokok para rasul yang diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah SWT, akan tetapi dengan berlandaskan kepada al-qur'an dan anjuran Nabi Muhammad kepada umat islam dalam beberapa hadis tentang keharusan untuk berdakwah, maka dakwah juga diwajibkan kepada seluruh umat islam. Mengenai hukum berdakwah masih terjadi permasalahan, apakah berdakwah merupakan sebuah kewajiban ataupun sunnah bagi setiap individu dan kepada sekelompok manusia. Berdakwah bukan hanya dengan ucapan ataupun dengan tulisan, akan tetapi berdakwah memiliki berbagai macam kategori contohnya seorang mukmin berdakwah dengan perbuatan dan etika ketika menjalankan segala sesuatu hal. Seperti yang tertera pada ayat Al;qur'an surah An-nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Contoh lainnya seperti yang kecil ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, mereka harus memiliki etika bahasa yang baik dan sopan. Namun, berdakwah yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah ajakan Da'i kepada masyarakat yang berada di gampong seunebok aceh, kecamatan bendahara kabupaten aceh tamiang untuk mengkaji ilmu-ilmu agama. Dalam proses

berdakwah yang dilakukan oleh Da'i tidak berjalan mulus-mulus saja, tetapi memiliki banyak tantangan. Tantangan tersebut seperti kurangnya minat dari masyarakat dalam mengkaji ilmu agama. Selain daripada itu perbedaan pendapat juga disebabkan perbedaan pemahaman dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits), dan karna kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia beragam dalam memahami Al-Qur'an.¹⁶

Menurut Asmuni Syukir, hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim, karena hukum islam tidak mengharuskan umat islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak berdakwah merupakan urusan Allah. Berkaitan dengan kesuksesan dalam berdakwah, seorang Da'i tidak dituntut untuk memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi dikatakan dikatakan berhasil dalam berdakwahnya apabila Da'i tersebut sudah mengerahkan segala kemampuan usahanya untuk memperoleh kesuksesan dalam berdakwah. Karena sejatinya seseorang berhasil dalam berdakwah merupakan urusan Allah SWT.¹⁷

Selain di dalam Al-qur'an dasar kewajiban berdakwah juga banyak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, di dalam beberapa Hadits. Dengan demikian, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, agar berdakwah mencapai keberhasilan diharuskan untuk

¹⁶ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakar Logos Wacana Ilmu. 1997), H. 34

¹⁷Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islma*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h. 27

mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima di Masyarakat.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan berdakwah merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha, dalam kaitannya dengan berdakwah. Maka tujuan berdakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka nerealisirv kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng Esakan Allah SW, membuat manusia tunduk kepadanya, mendekatkan diri kepadanya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.¹⁸

Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah Yaitu:¹⁹

- a. Berdakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.
- d. Untuk menegakkan Agama dan tidak pecah belah.
- e. Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

¹⁸Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006), H. 9

¹⁹Ali Azis, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 60-63

4. Objek Dakwah

Objek atau *mad'u* berdakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang di turunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, akan tetapi untuk seluruh manusia termasuk Da'i atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang Da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya sebagai pemimpin.²⁰

Seorang Da'i dalam aktivitas berdakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak berbicara, atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah, karena baik memori, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.²¹

Sebagai objek dakwah, *mad'u* mempunyai hak-hak sebagai berikut:

a. Mendapatkan kunjungan atau ia yang di dapatkan Da'i untuk diberi dakwah. Tidak seharusnya bagi seorang Da'i menunggu-nunggu kehadiran *mad'u* kepadanya, karena tugas seorang Da'i seperti tugas Rasul yaitu menyampaikan. Sedangkan tugas ini tidak selayaknya dilaksanakan hanya dengan duduk sambil menunggu. Selain itu, seorang Da'i juga dituntut memiliki sifat simpati dan berbalas kasih.

²⁰Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 117.

²¹Samsul Munir Amin, O[. Cit, h. 15.

b. Tidak boleh bagi seorang Da'i untuk mencemooh *mad'u*, meski seringkali seseorang dalam pandangan orang lain tidak ada apa-apanya, namun bisa jadi disisi Allah ia memiliki sesuatu yang besar, sebagaimana diperingatkan melalui apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwa orang-orang yang menertawakan Ibnu Mas'ud yang dimata mereka kecil (remeh), maka Nabi memperingatkan mereka bahwasannya betis Ibnu Mas'ud itu kelak di *Mizan* lebih berat dari gunung Uhud.²²

5. Strategi Dakwah

Berkaitan dengan strategi dakwah islam, diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini, juru Da'i di tuntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Strategi berdakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan dikalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan dan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke madinah untuk *fath al-makkah* dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.²³

²²Bassama Al'Amusy, *Fiqih Da'wah*, (Amman: Darun Nafa'is, 2005), h. 57-58

²³Maman Abdullah Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 1997), H. 78

Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi berdakwah Islam sebagai berikut:

1. Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (keadilan, keadilan dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakikat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya.
2. Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigma pemahaman agama. Berdakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagai mana Agama Allah. Pemahaman Agama yang terlalu eksotis dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru Da'i itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.
3. Strategi yang imperatif dalam berdakwah. Dalam hal ini, berdakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi berdakwah sebenarnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.²⁴ Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran Ayat 110

²⁴Ibid, h. 52

نُتْمَ خَيْرِ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ
 أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : ‘‘ Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Selanjutnya, strategi berdakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut: pertama, asas filosofis, asas ini erat 19 hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas berdakwah. Kedua, asas kemampuan dan keahlian (*Achievemen and professional*) Da’i.

4. Asas sosiologi, asas ini membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar saat Da’i berdakwah berjalan dengan baik.

6. Sarana Dakwah

Sarana dakwah adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwa, baik berupa benda (materi) atau bukan benda. Dalam pembangunan seperti sekarang ini berdakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah kearah yang lebih maju. Untuk itulah disamping keberhasilan berdakwah ditentukan oleh Da’i sendiri juga ditentukan oleh sarana dan prasarananya.

Di zaman sekarang ini banyak instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah. Instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung berdakwah, diantaranya meliputi:

- a. Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan berdakwah yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, contohnya: film, gambar atau melalui foto-foto kegiatan Islam.
- b. Media auditif, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana pendengar, contohnya: radio, telpon, telegram, dan lainnya. Media audio visual yaitu alat yang dapat digunakan berdakwah yang dapat didengar dan dilihat oleh indera manusia contohnya: televisi, dan video.
- c. Media cetak, yaitu semua bentuk cetakan yang ditulis dan dihimpun dalam sebuah cetakan, contohnya: buku, surat kabar, dan sebagainya.²⁵

7. Problematika Dakwah

Islam sebagai Agama rahmat, salah satunya berarti bahwa konsep-konsep yang Islami mampu menjawab sebagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, Islam sebagai pembahagian dan pemecah persoalan. Suatu identifikasi kecenderungan perkembangan umat dan semakin majunya peradaban perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyyah yang memadai. Sebab kecenderungan perkembangan ini akan memberikan dampak seperti permasalahan berdakwah atau tantangan berdakwah. Permasalah berdakwah dalam kehidupan manusia, ini menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia yaitu aspek-aspek social-budaya, ekonomi, politik, nilai dan

²⁵Asep Saeful Muhta, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet ke-1

sebagainya. Oleh sebab itu menjadi seorang Da'i tidak mudah, karena apa yang disampaikan seorang Da'i kepada masyarakat akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak. Dan saat seorang Da'i menyampaikan dakwahnya tidak semua masyarakat dengan mudah mau mengikuti apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut, terkadang Da'i harus benar-benar bisa meyakini masyarakat terhadap apa yang disampaikannya.

8. Transmisi Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau transmisi.²⁶ Ajaran Agama Islam dari Da'i sebagai sumber kepada *mad'u* (penerima) agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran Agama yang diterimanya. Ketika ajaran Agama akan ditranmisikan kepada masyarakat yang menjadi obyeknya, peranan media sangat menentukan, meskipun tetap tidak menafikan faktor-faktor lain.

Hal ini beranggapan dari pemikiran bahwa media apapun yang dipergunakan dalam proses berdakwah kepada obyek dakwah mempunyai peran dan dampak tersendiri tahap materi yang disampaikan oleh Da'i. Oleh karena itu, Da'i dituntut untuk melihat dan memilah media yang dipandang tepat untuk menyampaikan suatu materi, sebab, dapat saja materi yang akan disampaikan sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi media yang dipakainya tidak tepat sehingga menimpang dari tujuan yang akan dicapai.²⁷

²⁶ Dalam bahasa Inggris, "transmisi" disebut dengan "transmision" yang berarti pengiriman atau penyebaran. Echols dan Hasan Shadli, Kamus Inggris Indonesia (Cet. XIV; Jakarta: PT. Gramedia, 1986) h. 601.

²⁷ Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi* (Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 104

Dalam kaitannya dengan tranmisi ajaran Agama kepada masyarakat di era informasi dewasa ini, tampaknya berdakwah menghadapi tantangan yang tangguh dan kompleks. Tantangan itu bukan saja pada minimnya pemilikan umat Islam atas media komunikasi yang dapat dijadikan media untuk mentranmisikan ajaran Agama, akan tetapi juga pada kurangnya kemampuan pengelolaan dan pemanfaatan media informasi yang ada dan ikut memberikan terpaan terhadap corak kehidupan umat manusia yang islami disamping gambaran budaya barat melalui berbagai media.

Inilah yang dianggap sebagai tantangan-tantangan tangguh yang membutuhkan kemampuan daya saing dari para Da'i dalam mentranmisikan ajaran Agama dengan menentukan pilihan-pilihan yang tepat melalui penguasaan dan penentuan media yang tepat serta materi yang tepat, akurat dan sesuai dengan situasi dan kondisi abjek yang dihadapi. Ziauddin Sardar mengemukakan bahwa abad informasi ternyata telah menghasilkan sejumlah besar problem.²⁸ Menurutny, bagi dunia muslim, evolusi informasi menghadirkan tantangan-tantangan khusus yang harus diatasi demi kelangsungan hidup fisik maupun budaya umat.

Tidak jarang tantangan-tantangan itu merupakan dilema utama, sehingga kita harus bisa memahami manfaat dan mudarat ekonomi informasi serta secara sadar memanfaatkannya untuk mencapai tujuan dakwah. Bahkan H. Sambas Wiradisuria mengatakan bahwa teknologi tidak boleh diserahkan kepada teknologi dan ekonomi saja, melainkan memerlukan pengikut serta dalam

²⁸Sardar, *Information and The Muslim Word: A Strategy For The Twenty- First*

pengambilan keputusan oleh berbagai wakil-wakil masyarakat, termasuk Ulama atau permukaan-permukaan Agama dan para cendekiawan serta budayawan.

Menurutnya, pada suatu pihak golongan ahli teknologi dari ilmuan harus mengerti implikasi-implikasi sosial dan etis yang melekat pada cara memaknai teknologi itu. Pada pihak lain, golongan Agamawan para Da'i dan budayawan perlu tau mengenai teknologi agar mudah bagi seorang Da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metode adalah suatu ungkapan lain, metode suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian-penelitian.

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk menganalisis permasalahan yang terkait dengan judul penelitian ini. Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Untuk menyelesaikan sebuah penelitian memerlukan metode. Sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan benar.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menyimpulkan data secara perkembangan yang terjadi dilapangan. Yaitu pembahasan tentang masalah yang sedang terjadi dengan menganalisa data yang diperoleh dilapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar-standar data yang ditetapkan.²⁹ Pengumpulan data mengharuskan peneliti menyesuaikan dirinya dalam realita sehari-hari untuk

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinas*, (Bandung : alfabeta, 2012, h. 308.

memahami fenomena yang dihadapi. Data peneliti dikumpul baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, maupun lewat dokumentasi seperti foto. Untuk menghimpun data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara). Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Pertanyaan wawancara tidak ditanyakan secara terbuka. Wawancara tidak bebas yaitu wawancara yang tidak ada persiapan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pewawancara hanya melengkapi suatu masalah secara umum, ia boleh menanyakan apa saja yang di anggap perlu dalam situasi wawancara itu, pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama dan bahkan pertanyaanpun

³⁰Lexy j. *Melong, metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi*, (bandung : pt remaja rosdakarya, 2007), hal. 189

tidak selalu sama. Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau menurut yang ada di dalam pemikirannya. Lamanya waktu yang digunakan juga tidak ditentukan menurut keinginan pewawancara.³¹ Dan wawancara terbuka yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberi kebebasan menjawabnya.

2. Observasi (pengamatan lapangan)

Observasi atau pengamatan lapangan yaitu suatu teknik pengamatan peninjauan dari pencatatan secara langsung serta sistematika kelapangan terhadap suatu gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi juga bisa dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, disamping wawancara yang tak berstruktur untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan ini merupakan langsung kepada objek penelitian yakni Pemerintah daerah dan 33 Kampung pada Kecamatan Bendahara.

Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata-kata dengan cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti mengenai kegiatan berdakwah

³¹Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: bumi aksar, 2008) h. 119.

³²Cholid narbuko, *metodologi research (penelitian ilmiah)*, (jakarta: bumi aksara, 2008) hal 119.

seorang Da'i di Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Dokumentasi (analisis dokumentasi)

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mencatat data arsip-arsip, dan peraturan yang ada. Metode ini tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.³³

C. Teknik Analisa Data

Didalam suatu penelitian perlu dicantumkan dengan cukup terinci teknik-teknik analisa data yang digunakan yang ada kaitan erat dengan permasalahan, hubungan antara variabel serta jenis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya diolah sesuai dengan sifat data tersebut yaitu data kualitatif dan data yang bersifat kualitatif.

D. Sumber Data Penelitian

Penentuan sumber data dapat ditentukan berdasarkan jenis data yang diperoleh yaitu

a. Data Primer.

Lexy j. Maleong menjelaskan : data primer adalah data yang dicatat atau melalui perekaman, pengamatan, foto atau film pencatatan sumber data utama

³³Suhasimi arunto, *prosedur suatu penelitian pendekatan praktek*. Hal 206

melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil utama gabungan dan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.³⁴

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Da'i baik yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan alat-alat lainnya.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dalam kepustakaan, penjelasan tersebut penulisan buku-buku dan tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang digunakan di lapangan penelitian.

E. Pengecek Keabsahan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran sumber data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokan yang merupakan Validitasnya.³⁵ Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Memberikan nilai-nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu tidak diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari produsernya dari temuan dan keputusan-keputusannya.³⁶

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode, menurut patton yang dikutip oleh maleong terhadap dua strategi

³⁴Suharsimi arunto, prosedur suatu penelitian pendekatan praktek, hal.206

³⁵Tjetjeb Rohendi Ruhidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI pres, 1992) h. 122

³⁶Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2007), h. 320

yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁷

³⁷Ibid h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Seunebok Aceh merupakan sebuah Kampung yang terletak di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Dimana Kampong Seunebok Aceh ini adalah salah satu dari 33 Kampung yang berada di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. dan pada tahun 1980 Kampung Seunebok Aceh di Pimpin Oleh Tengku dari Kuta Raja dan pada saat beliau yang memimpin Kampung Seunebok Aceh masih belum maju dan masih banyak warga yang tidak memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi diri sendiri. Dan Pada tahun 1920 terjadilah Agresi Belanda kepada Bangsa Aceh, saat terjadinya Agresi Tengku Cut di Majang yang memimpin pasukan berperangan tersebut, dan saat berperangan beliau gugur maka dari itu dinamakan Kampung seunebok Aceh.³⁸

Kampung Seunebok Aceh dihuni oleh beberapa suku, diantaranya suku Aceh, Melayu, Tamiang, dan suku Jawa. Diantara sebahagian banyak suku itu yang lebih dominan adalah suku Aceh, makanya hampir 70% Masyarakat yang berada di Kampung tersebut berbicara menggunakan bahasa Aceh. Kampung ini sedikit sekali Masyarakatnya yang berbicara menggunakan bahasa Tamiang atau bahasa Jawa, maka dari itu saat seorang Da'i yang bertugas di Kampung tersebut harus bisa memahami bahasa Masyarakatnya.

Kampung Seunebok Aceh ini berjalan harmonis, sebahagian Masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan walaupun mereka sibuk

³⁸ Profil Kampung Seunebok Aceh, tahun 2020

bekerja tetapi mereka masih mau menjalankan hubungan sosial yaitu dengan mengikuti, melayat ketempat orang meninggal, gotong royong dan pengajian-pengajian baik yang dibuat oleh dayah atau yang dibuat oleh Pemerintah melalui Da'i yang di kirimkan ke Kampung-kampung.

1) Kondisi Umum Kampung.

➤ Geografis

Secara geografis Kampung Seunebok Aceh termasuk dalam Wilayah kemukiman Tengku Tinggi Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang dengan luas Wilayah lebih kurang 1,09 Ha, secara administrasi dan geografis Kampung Seunebok Aceh ini memiliki batas-batas dengan beberapa Kampung tetangga lainnya:

- ❖ Untuk sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Tanjung Lipat II Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
- ❖ Untuk sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Tengku Tinggi Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
- ❖ Untuk sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang.
- ❖ Untuk sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Bandar Khalifah Kecamatan Bendahara Kabupaten aceh Tamiang.

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Kampung Seunebok Aceh digunakan secara Produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan siap untuk diolah. Luas Tanah Kampung seunebok Aceh 109,50 Ha, tanah yang berada di Kampung Seunebok Aceh semuanya di pergunakan dengan sebaik mungkin

walaupun terkadang ada dari mereka yang gagal dalam mengelola tanah tersebut, namun mereka tidak pernah putus asa dalam hal tersebut. Karena mereka sadar bahwa biaya hidup mereka itu dari hasil mereka bercocok tanam. Dan untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2020

Jenis Lahan	Luas
Pemukiman	370 Ha
Persawahan Irigasi 1/3 Teknis	30 Ha
Persawahan Tadah Hujan	70 Ha
Perkebunan perorangan	75 Ha
Pekarangan	50 Ha
Kolam/Tambak	7 Ha
Perkantoran	1,2 Ha
Lainnya	223 Ha
Lahan Perkuburan Umum	1,2 Ha
Jumlah	Ha

2) Jarak Kampung Seunebok Aceh Menuju Ke Kota

- ❖ Jarak dengan Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
- ❖ Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten : 27 Km
- ❖ Jarak dengan Ibu Kota Pemerintah Aceh : 464 Km

Keberadaan Kampung Seunebok Aceh terletak di bahagian Pesisir laut maka dari itu membuat kehidupan Masyarakat lebih dominan pada kehidupan ekonomi atau pada kehidupan petani dan kelautan.

3) Sejarah Pemerintahan Kampung

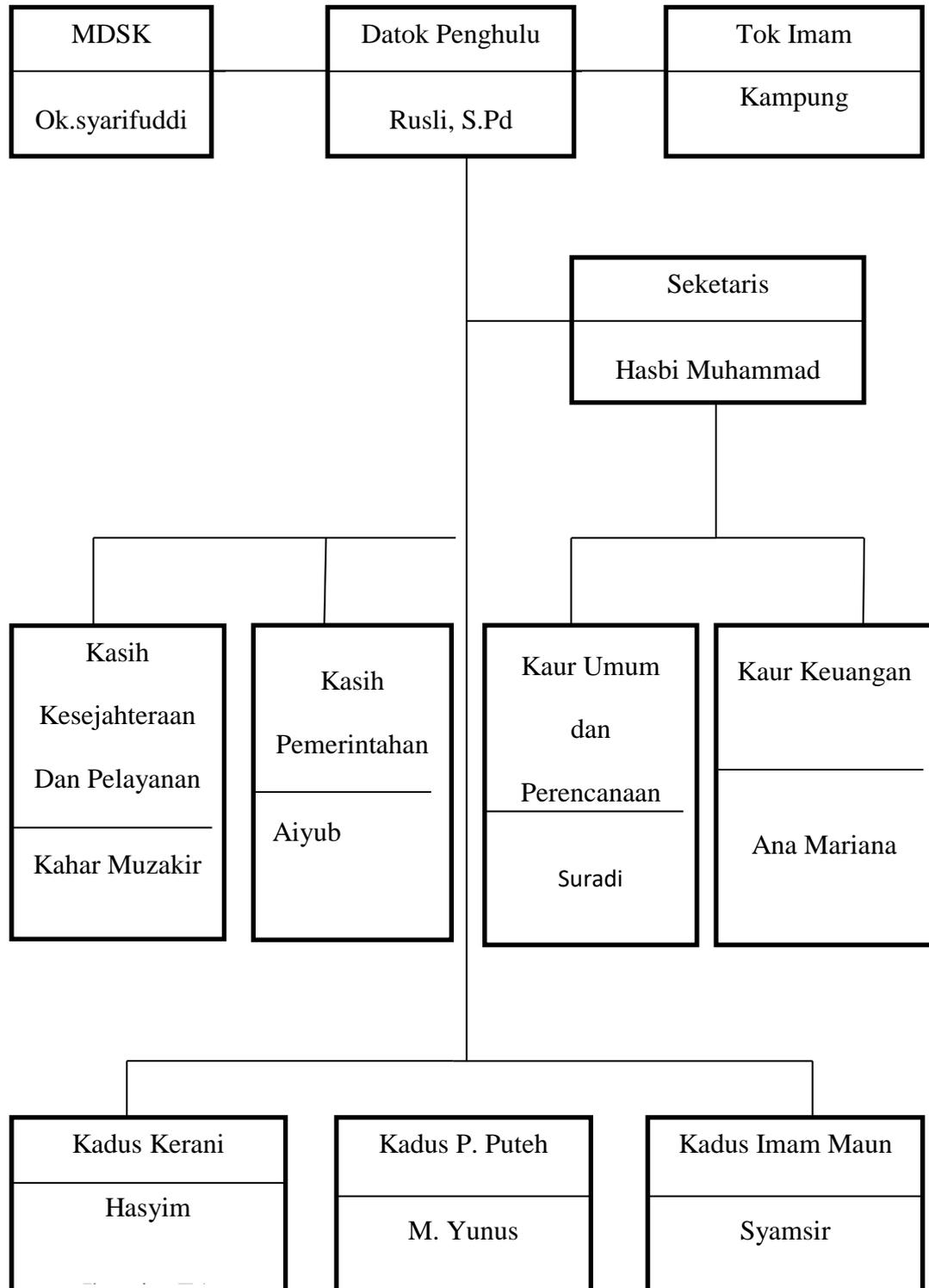
Urutan pemimpin pemerintahan Kampung Seunebok Aceh atau Datok Penghulu menurut informasi orang Tua Kampung sejak dari sebelum Kemerdekaan Indonesian sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 2. Urutan Pemimpin Pemerintahan Kampung

NO	Tahun	Nama Datok Penghulu	Kondisi pemerintahan	Narasumber	Ket
1.	1995-2008	Muhktar P	Kampung sudah ada Adm mulai lengkap	OK. Syarifuddin	Tokoh Masyarakat
2.	2008-2013	Syamsuddin	Kampung sudah ada Adm sudah mulai lengkap	OK. Syarifuddin	Tokoh Masyarakat
3.	2013-2020	Syahrul	Kampung sudah ada Adm sudah mulai lengkap	OK. Syarifuddin	Tokoh Masyarakat
4.	2020-2026	Rusli, S.Pd	Kampung sudah ada Adm lengkap	OK. Syarifuddin	Tokoh Masyarakat

Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Seunebok Aceh Kecamatan

Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang



4. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kampung Seunebok Aceh yang tersebar di 3 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2020 tercatat sebanyak 239 KK, 895 Jiwa, terdiri dari laki-laki 446 jiwa, perempuan 449 jiwa. Hal ini tergambarkan pada tabel data Kampung sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Persen (%)
1.	0-12 Bulan	15	17	32	
2.	13 Bulan – 5 Tahun	25	35	60	
3.	5-7 Tahun	45	50	95	
4.	7-15 Tahun	75	80	155	
5.	16-56 Tahun	250	230	480	
6.	Diatas 56 Tahun	36	27	63	
Jumlah		446	449	895	100%

5. Pendidikan Yang Berada di Kampung Seunebok Aceh

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesadaran Masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikiran atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan Pendidikan, Kampung Seunebok Aceh akan selalu memajukan pendidikan, agar Masyarakat lebih maju dan mereka mudah mendapatkan pekerjaan. Dibawah ini akan menjelaskan sarana dan prasarana yang berada di Kampung Seunebok aceh.

NO	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Volume	Status	Lokasi	Jumlah	
					Guru	Murid
1.	PAUD	1	Aktif	Kerani Hasyim		
2.	TK	1	Aktif	Kerani Hasyim		
4.	Balai Pengajian	2	Aktif	Kerani Hasyim		

Adapun dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa di Kampung Seunebok Aceh terus mengutamakan pendidikan, karena dijamin sekarang semakin hari teknologi semakin canggih jadi mereka tidak mau sampai anak-anak mereka lalai akan dunia dan lupa akan akhirat. Pendidikan sangat lah penting agar mudah dalam mencari pekerjaan dan kita tidak mudah di bodoh-bodohkan oleh orang. Di Kampung Seunebok Aceh selalu Menyeimbangkan antara Pendidikan duni dan pendidikan akhirat, agar kelak anak-anak mereka tida sama seperti mereka, mereka merubah pola pikir demi kebahagiaan anak-anak mereka kelak

6. Jenjang Pelajaran Yang Berada Di Kampung Seunebok Aceh

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan suatu daerah, karena faktor ini perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai upaya untuk mencerdaskan masyarakat pada Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang. Adapun kepala rumah tangga pada Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang kebanyakan tamatan SD,SMP, dan SMA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut:

NO	Tingkat Pendidikan Secara Umum	Jumlah
1	Tidak Sekolah	196 Orang
2	Tamat SD	331 Orang
3	Tamat SMP	200 Orang
4	Tamat SMA	150 Orang
5	D3	4 Orang
6	S1	14 Orang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara umum menunjukkan bahwa yang tidak sekolah 196 orang, tamat SD 331 orang, tamat SMP 200 orang, tamat SMA 150 orang, D3 4 orang, S1 14 orang.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di Kampung Seunebok Aceh tingkat pendidikan nya itu masih bagus, orang tua mereka masih memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga mereka menyekolahkan anak-anak mereka sampai tama SMA dan bahkan ada

juga ibu-ibu yang menyekolahkan anak-anaknya samapai S1. Namun masih banyak juga anak-anak yang tidak sekolah baik itu di karenakan faktor ekonomi maupun dikarenakan faktor dari diri mereka sendiri.

B. Peluang Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam budaya, salah satu budaya yang berada di Kampung Seunebok Aceh adalah wirit dan tahlilan. Wirit dan tahlilan merupakan salah satu tradisi yang sangat dinamis dan menarik, baik dari sudut pandang antropologis maupun piskologis. Wirit dan Tahlilan tidak hanya menjadi perekat sosial, akan tapi juga mempersatukan elemen Masyarakat yang terpisah dalam berbagai sisi ideologi dan keyakinan. Kampung Seunebok Aceh merupakan salah satu Kampung di wilayah Aceh Tamiang yang masih menjalankan tradisi tersebut. Kegiatan tahlilan ini dilakukan sudah menjadi budaya di Masyarakat.

Dalam kondisi seperti ini, peran Da'i sangat lah penting untuk menyampaikan dakwahnya di Kampung Seunebok Aceh yaitu tahlilan. Karena pada setiap kegiatan tahlilan itu biasanya selalu diisi dengan ceramah-ceramah oleh Da'i ataupun Ustat yang tujuannya dalah menyampaikan siraman rohani kepada Masyarakat, siraman rohani ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk meningkatkan semangat ibadah, meluruskan aqidah, dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.³⁹

³⁹Hasil obsevasi Nurmala terhadap Tengku Ramadan, selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh. Pada tanggal 02 November 2021

Seperti yang diketahui, desa Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang masih menjalankan tradisi pengajian dan tahlilan, maka disini Da'i beserta perangkat desa lainnya berupaya untuk memakai peran Da'i tersebut dengan menghadirkan dakwah dalam kegiatan kultural untuk mencapai peran Da'i tersebut.

Diketahui kondisi masyarakat Kampung Seunebok Aceh masih banyak yang belum melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Hal ini terpantau ketika masuk waktu shalat ashar sebagian masyarakat masih tetap melakukan aktivitas tanpa menyegerakan waktu shalat tiba. Keadaan seperti ini sangat disayangkan dan kemungkinan banyak masyarakat yang belum memahami keutamaan mengerjakan shalat diawal waktu. Ada beberapa peluang Da'i dalam menjalankan Dakwahnya pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Kegiatan Wirit Atau Yasinan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendakwah seorang Da'i harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar Masyarakat mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut. Dalam hal ini seorang Da'i menyempatkan waktu untuk menyampaikan isi Dakwahnya Mengenai permasalahan tentang pelaksanaan shalat, Teungku Hamdani selaku Da'i berupaya untuk mengatasi hal tersebut.⁴⁰ Dalam kegiatan wirid rutin ibu-ibu pengajian di Kampung Seneubok Aceh, Tgk Hamdani berupaya menyampaikan materi tentang ibadah shalat dan keutamaan shalat. Hal ini disampaikan Da'i bermaksud agar Masyarakatnya tidak

⁴⁰ Hasil obsevasi Nurmala terhadap Tengku Hamdani, selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh. Pada tanggal 02 November 2021

lagi lalai dalam mengerjakan shalat lima waktu, karena shalat lima waktu itu wajib bagi umat islam baik itu laki-laki maupun perempuan.

Seperti pada hasil wawancara peneliti dengan Tengku Hamdani selaku seorang Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan dakwah di acara wirid ibuk-ibuk saya sering menyampaikan materi mengenai keutamaan mengerjakan Shalat tepat waktu. Agar nantinya tidak ada istilah lagi dalam menunda-nunda shalat fardhu⁴¹

Setelah adanya kegiatan wirid ibuk-ibuk yang di dalam nya di tambah dengan kegiatan tausyiah yang disampaikan oleh Da'i. Masyarakat yang tadinya tidak melaksanakan shalat tepat waktu khususnya shalat Ashar sekarang sudah menjalankan shalat dengan tepat waktu. Begitu pula bapak-bapak yang sudah mengurangi kegiatan di waktu shalat ashar.

2. Tingginya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat Kampung Seunebok Aceh sudah mulai menyadari betapa pentingnya ilmu Agama bagi diri mereka sendiri, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti pengajian yang di adakan oleh para Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Teungku Muhammad Ramadhan selaku Da'i yang bertugas di kampung Seneubok Aceh

“Peluang besar bagi seorang Da'i adalah dia dapat mengajar otomatis dia mendapatkan ilmunya untuk diri dia sendiri dan apabila dia menyampaikan maka bisa diambil oleh masyarakat khalayak ramai. dan kebanyakan dari Da'i itu mendapatkan calon yang baik. Peluang besar bagi seorang Da'i itu memang istimewa adakala dari jodoh, adakala dari

⁴¹ Wawancara dengan Tgk Muhammad Ramadhan (Da'i Desa Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang), 02 November 2021

harta. Kenapa? Karena orang yang berilmu, Ustat, Da'i, Tengku, dipandang dari masyarakat itu orang yang lebih, karena dia bisa mengabdikan dirinya ke dalam dayah, namun terkadang masih ada saja hal-hal yang membuat seorang Da'i itu kecewa atas sikap masyarakat.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tengku, bahwa peluang menjadi seorang Da'i sangatlah mudah dan betapa enaknyanya menjadi seorang Da'i, dimana beliau sudah mendapatkan ilmu beliau juga mendapatkan perhatian dari masyarakat. Bukan hanya itu saja menjadi seorang Da'i itu pahalanya sangat besar, karena mereka melanjutkan perjuangan nabi, yaitu berdakwah dengan cara memperjuangkan Agama Islam.

3. Masyarakat Yang Sudah Banyak Paham Tentang Ilmu Agama

Melihat berdasarkan tabel jenjang pendidikan yang berada di Kampung Seunebok Aceh tingkat kemampuan pemahaman Agama Masyarakat tersebut sudah mulai bagus, sehingga memudahkan bagi seorang Da'i dalam menyampaikan isi Dakwahnya. Dalam hal ini Masyarakat yang berada di Kampung Tersebut terus menyempatkan waktunya untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh para Da'i, agar mereka terus bertambah ilmunya. Dari hasil wawancara penulis dengan Tengku/Ustad Husen sebagai Da'i Agama Islam yang bertugas pada Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang berpendapat bahwa:

"peluang menjadi seorang Da'i itu dia bisa mengetahui apa yang belum dia ketahui jadi dengan sebab dia mengetahui bahwa dia bisa mengamalkan apa yang dia ketahuinya, hal yang paling utama sekali yaitu dia bisa berdakwah kepada orang terdekat contohnya kepada keluarga dia

⁴²Hasil Wawancara dengan Tengku Husen, selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. pada tanggal 26 Desember 2021

bisa mengajarkan kepada keluarganya apa-apa yang harus dilakukan dalam Agama dan apa-apa yang harus ditinggalkan dalam Agama.⁴³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Tengku, bahwa menjadi seorang Da'i sangatlah mulia mereka bisa mengetahui apa yang belum mereka ketahui dan mereka bisa menyelamatkan Keluarga mereka terlebih dahulu agar Keluarga mereka tidak terjerumus kejalan yang salah. Selanjutnya yang menjadi narasumber selanjutnya yaitu Ibu Nur Jannah. Beliau merupakan salah satu Masyarakat Seunebok Aceh, beliau mengatakan bahwa:

“pendapat saya dengan adanya Da'i di Kampung Seneubok Aceh ini beliau sebagai penerang di kampung Seneubok Aceh terutama pada bagian Agama, karena banyak juga masyarakat-masyarakat Seneubok Aceh ini yang tidak paham Agama, dan dengan adanya Da'i sangat besar pengaruhnya di Kampung Seneubok Aceh, sehingga orang-orang awam itu yang tidak paham dengan kajian-kajian Agama Islam bisa paham dan bahkan tidak perlu jauh-jauh lagi untuk belajar ke Kampung luar. Pedapat saya iya cukup bagus dan sangat efektif karena mengingat perlusekali orang-orang di Kampung ini mengkaji ajaran-ajaran Agama, baik itu dari ilmu tauhid, dari ilmu fiqih, maupun itu dari ilmu tasawuf.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, narasumber menjelaskan bahwa Da'i sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat, serta menambah keimanan Masyarakat kepada Allah Swt, dan materi yang disampaikan Da'i semua hal-hal yang berkaitan dengan Agama Islam. Maka dari itu bagi mereka sangatlah penting untuk mengikuti pengajian ataupun cerama yang di buat oleh Da'i, agar mereka tidak minim akan ilmu Agama.

⁴³Hasil Wawancara dengan Tengku Husen, selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 27 Desember 2021

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Nur Jannah Masyarakat Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 22 Desember 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa peluang harus di manfaatkan dengan sebaik-baik mungkin agar kita tau bahwa kesempatan itu tidak datang dua kali,

C. Tantangan Da'i dalam berdakwah pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang

Da'i sangat berperan penting dalam mengajak umat islam ke jalan yang lebih benar, dengan cara mengajak Masyarakat untuk mau mengikuti kegiatan pengajian-pengajian atau ceramah yang di buat oleh Da'i, namun tidak mudah bagi Da'i dalam Berdakwah. Ada beberapa tantangan penghambat dalam kegiatan Dakwah Da'i di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang diantaranya sebagai berikut:

1. Tantangan Pada Diri Da'i

Da'i sebagai selaku orang yang memberi Ilmu Agama, seorang Da'i yang tampil di mimbar harus menunjukkan pada khalaya, bahwa ia muncul di depan forum mad'u dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang meyakinkan. Hal tersebut tampak oleh komunikan atau Mad'u dalam penguasaan Da'i mengenai materi yang akan disampaikan dengan persiapan yang cukup akan kecil kemungkinannya untuk gagal. Jadi harus menjadi seorang Da'i itu tidaklah mudah, seorang Da'i harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan.

Terkait hal tersebut menjadi Da'i itu masih ada saja tantangan seperti jumlah Da'i tidak sesuai dengan jumlah Kampung. Apalagi ada beberapa desa

yang letaknya sangat jauh. Sehingga Da'i harus kewalahan dalam menjalankan Dakwahnya, contohnya ketika di musim hujan Da'i yang bertugas sangat jauh dan letak Kampungnya sangat lah becek sehingga membuat seorang Da'i harus berusaha keras agar bisa sampai ke Kampung tersebut.

Namun dalam hal ini masih ada saja yang menghambat seorang Da'i menyampaikan isi Dakwah ketika Adanya hambatan bahasa, salah satu masyarakat tidak begitu paham akan bahasa indonesia, namun Da'i yang melakukan tugasnya pada Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang tidak paham akan bahasa aceh. Disinilah menjadi tantangan Da'i dalam berdakwah dengan masyarakat.

Dan Adanya rasa takut dan kurang percaya diri untuk melakukan komunikasi Da'i, apalagi disaat yang menjadi objek Da'i itu adalah orang yang lebih tua dari si Da'i, membuat seorang Da'i segan untuk menyampaikannya di karenakan taku Masyarakatnya tersinggung dengan kata-kata yang ingin disampaikan oleh Da'i.⁴⁵

Ketika Da'i yang bertugas pada Kampung seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang adalah seorang pemuda lajang yang belum membina rumah tangga, jadi disaat dia menyampaikan Dakwahnya pada kalangan orang yang tua menjadi kurang efesien. Sehingga saat mereka menyampaikan mereka merasa tidak berani menyampaikannya dikarenakan takut orarng tua tersebut tersinggung dengan ucapan Da'i.

⁴⁵ Hasil obsevasi Nurmala terhadap Tengku Husen, selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh. Pada tanggal 25 Desember 2021

2. Tantangan Pada Masyarakat

Memberi ilmu kepada Masyarakat tidaklah mudah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mau mendengarkan apa yang kita sampaikan. Bukan hanya itu saja Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka ketimbang belajar ilmu Agama. Namun seorang Da'i tidak menyerah begitu saja, beliau terus membuat Masyarakatnya mau mendengarkan apa yang disampaikannya dengan cara mencari terlebih dahulu sifat masyarakat yang akan di beri ilmu Agama. Ada beberapa tantangan yang dihadapi Da'i dari Masyarakat. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Tengku Muhammad Syah selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh

“Banyak tantangan yang di hadapi saat Berdakwah salah satunya kita harus bisa memahami kriteria Masyarakat, apabila kriteria Masyarakat tidak kita pahami maka apa yang ingin kita sampaikan tidak di dengar oleh Masyarakat. Karena kriteria Masyarakat terkadang orang pengusaha maka kita dalam Berdakwah harus memakai bahasa pengusaha, dan jika orang biasa maka kita harus memakai bahasa yang biasa, namun tantangan yang paling besar dalam berdakwah adalah ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai saat kita menyampaikan hal tersebut”⁴⁶

Masyarakat mudah teralihkan atau mudah terpengaruhi oleh yang lain, misalnya hari ini ada pengajian yang diadakan oleh Da'i pada malam hari, tapi masyarakat tidak hadir karena ingin tidur dan istirahat. Mereka tidak tau betapa pentingnya mempelajari ilmu Agama, dan bukan hanya itu saja mereka tidak tau perjuangan seorang Da'i saat menuju tempat lokasi yang sangat jauh, akan tetapi Masyarakatnya tidak banyak yang hadir.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Tengku Muhammad Syah, Selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. pada tanggal 19 Desember 2021

Di Saat Da'i menyampaikan isi dakwahnya Ada rasa takut dari kalangan masyarakat untuk bertanya karena takut salah dalam menyampaikan pertanyaan, jadi Da'i tidak tahu materi apa yang kurang dipahami oleh masyarakat. dan membuat merasa bahwa mereka sudah paham semua atas apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut

Bahkan adanya kepentingan tersendiri yang akan membuat seseorang tidak begitu memperhatikan dengan apa yang disampaikan, di karenakan apa yang disampaikan tidak ada sangkut paut dengan Da'i. Contohnya seorang Da'i sedang menyampaikan tentang bagaimana cara membentuk keluarga sakinah, namun didalam forum tersebut adanya remaja, mereka merasa apa yang disampaikan tidak penting untuk mereka dikarenakan mereka belum menikah, padahal sebenarnya itu sangat penting untuk mereka di masa depan sebelum menikah.

Dan setelah itu adanya perpecahan jama'ah, sebagian dari masyarakat ada yang merasa dirinya benar dan yang lainnya sesat atau tidak mengikuti ahli sunnah waljama'ah, sehingga membuat mereka mengadu mulut antara satu dengan yang lain sehingga membuat mereka menjadi salah paham. Dan bukan hanya itu saja di saat seorang Da'i melakukan dakwah pada remaja.⁴⁷ Da'i juga mendapatkan kendala dimana disaat seorang Da'i bertugas di malam minggu banyak remaja yang tidak hadir, mereka lebih memilih bertemu dengan pasangannya dari pada mengikuti pengajian tersebut, dan jika hadirpin mereka tidak memper gunakan dengan waktu dengan baik, sering menunda pekerjaan sampai benar-benar di butuhkan. Hal ini sering terjadi pada saat Da'i memberika

⁴⁷ Hasil obsevasi Nurmala terhadap Remaja Kampung Seunebok Aceh. Pada tanggal 11 Desember 2021

PR pada remaja, mereka sering kali tidak menyelesaikan tugas tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Wisma Sari selaku Remaja Kampung Seunebok Aceh berpendapat bahwa:

“Da’i adalah seorang yang memberi nasehat dalam bidang Ilmu Agama, yang meliputi Ibadah, ttauhid, dan tasauf dalam menambahkan rasa Iman dalam dada kepada setiap Insan (manusia) yang baru belajar Ilmu Agama Islam. Adapun Manfaat dari adanya Da’i bagi Masyarakat adalah bisa membantu bapak-bapak, ibuk-ibuk, bahkan remaja untuk mengetahui bagaimana pentingnya ilmu Al-qur’an membina dan membangun mental Masyarakat pada era modernisasi sehingga menjadi lebih baik dan memberi nasehat-nasehat supaya jangan terjerumus kepada hal-hal yang membuat Masyarakat lalai terhadap duni.⁴⁸

Masyarakat juga sering membanding-bandingkan antara Da’i yang satu dengan Da’i yang lain, padahal itu semua tidak boleh, karena bisa menyinggu perasaan si Da’i. Dan bahkan seorang Da’i sering mendapatkan respon atau sikap tidak enak dari masyarakat, atau adanya prasangka buruk yang di terima seorang Da’i dari masyarakat. Mereka berfikir bahwa Da’i melakukan tugas untuk diri sendiri dan untuk kelancaran kerjanya, bukan semata-mata untuk mewujudkan masyarakat yang paham akan Agama di Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Tantangan Pada Perangkat Kampung

Desa Seunebok Aceh masih banyak memiliki kekurangan, terlihat saat seorang Da’i mengajar Ilmu Agama kepada Masyarakatnya, namu disaat ingin menjelaskan dengan cara menuli akan tetapi tidak memiliki papan tulis, sehingga masyarakat awan kurang paham atas apa yang di jelaskan oleh si Da’i. Seharusnya perangkat Desa meemerhatikan itu semua, agar mudah bagi seorang Da’i dalam

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Wisma Sari, Selaku Remaja Kampung seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Pada tanggal 14 Desember 2021

mengajar Ilmu Agama. Ada beberapa tantangan yang dihadapi seorang Da'i dari perangkat Desa itu disaat Da'i hendak menjelaskan dengan menggunakan media namun tidak ada fasilitas yang hendak digunakan. Misalnya saat melakukan dakwah pada ibu-ibu atau bapak-bapak wirid yang tidak adanya papan tulis, spidol, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menjadi tantangan jalannya dakwah yang disampaikan seorang Da'i.

Disaat seorang Da'i sedang fokus menyampaikan Dakwahnya terdapat gangguan dalam menyampaikan pesan, misalnya pada saat Da'i menyampaikan informasi pada sebuah forum, tiba-tiba ada gangguan pada mikrofon yang tidak stabil dan menyebabkan kericuhan di forum. Seharusnya sebelum seorang Da'i sampai ketempat, Masyarakat sudah mengecek duluan hal-hal yang demikian agar disaat Da'i Berdakwah tidak ada gangguan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Tengku/Ustad Husen sebagai Da'i Agama Islam yang bertugas pada Kampung Seneubok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang berpendapat bahwa:

“Tantangan seorang Da'i dalam berdakwah itu memang sangat rumit, kita harus membaca suatu permintaan Kampung, bagaimana kampung tersebut, apakah kampung tersebut sulit mendapatkan Agama ataupun susah untuk menerima Agama. Makanya kita harus membacasuatu permintaan Kampung tersebut agar saat kita menyampaikan dakwah mau di terima oleh Masyarakat.⁴⁹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara Da'i menarik perhatian masyarakat agar mereka beramai-ramai mendengarkan apa yang di sampaikan seorang Da'i dengan cara mencari tau terlebih dahulu kriteria masyarakat tersebut

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Tengku Husen selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 27 Desember 2021

agar disaat kita berdakwah mereka mau mendengarkan apa yang kita katakan. Dan Da'i juga memberikan materi semua yang berbaur Agama Islam, jadi Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Da'i sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengubah prilaku dan pola fikir masyarakat, serta menambah keimanan masyarakat kepada Allah swt, dan materi yang disampaikan Da'i semua hal-hal yang berkaitan dengan Agama Islam.

D. Upaya Da'i Dalam Mengatasi Peluang Dan Tantangan Dalam Berdalwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang

1. Melakukan Metode Diskusi atau Dialogis (Mujadalah)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong Masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Berdasarkan batasan tentang diskusi diatas, dapat di simpulkan bahwa diskusi sebagai metode Dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah sebagai pesan Dakwah antara beberapa orang tertentu.

Metode diskusi digunakan oleh Da'i dalam memberikan pencerahan biasanya di kolaborasikan atau dipadukan dengan metode ceramah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Da'i Tengku Hamdani.

”Dalam menyampaikan dakwah di acara wirid ibuk-ibuk saya sering menyampaikan materi mengenai keutamaan mengerjakan Shalat tepat waktu. Agar nantinya tidak ada istilah lagi dalam menunda-nunda shalat fardhu, namun dalam penyampaian tersebut masih ada ibu-ibu yang lalai

dengan pembahasan mereka sendiri sehingga mereka kurang mendengar apa-apa yang disampaikan Da'i tersebut"⁵⁰

Setelah adanya kegiatan wirid ibuk-ibuk yang di dalam nya di tambah dengan kegiatan tausyiah yang disampaikan oleh Da'i. Masyarakat yang tadinya tidak melaksanakan shalat tepat waktu khususnya shalat Ashar sekarang sudah menjalankan shalat dengan tepat waktu. Begitu pula bapak-bapak yang sudah mengurangi kegiatan di waktu shalat ashar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Teungku Hamdani selaku Da'i yang bertugas di kampung Seneubok Aceh.

2. Metode Uswatun Hasanah

Dakwah dengan uswatun hasanah adalah dakwah dengan memberi contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik Dakwah. Bahkan Uswatun Hasanah adalah salah satu kunci sukses Dakwah Rasulullah, salah satu bukti adalah membangun masjid Quba dan menyatukan kaum ansar dan muhajirin dalam Ukhuwah Islamiyah. Begitu pula dengan Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh tidak hanya melakukan ceramah saja, namun juga mengamalkan isi ceramahnya dalam kegiatan dan perbuatan sehari-hari, efektifitas uswatun hasanah sebagai metode dengan maksud agar Mad'u dapat meresap dengan mudah dan cepat serta merealisasikan seruan Dakwah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Da'i Tengku Muhammad Syah adalah sebagai berikut:

“Upaya saya dalam mengatasi peluang dan tantangan dalam Berdakwah dengan cara mencari terlebih dahulu bagaimana kriteria masyarakat yang berada di kampung tersebut, setelah kita sudah mengetahui kriterianya baru bisa kita menyampaikan dakwah kita, dan kita juga jangan terlalu

⁵⁰ Wawancara dengan Tgk Hamdani (Da'i Desa Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang), 02 November 2021

serius dalam penyampaian dakwah, artikata kita ada bahas ke hal yang lain lagi yang membuat masyarakat tidak mudah bosan. Dengan demikian barulah masyarakat mau mendengarkan apa yang kita sampaikan.⁵¹

⁵¹Hasil Wanwancara dengan Tengku Muhammad Syah, Selaku Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. pada tanggal 19 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat di tarik beberapa keimpulan Peluang dan Tantangan Da'i Dalam Berdakwah Pada Kampung Seunebok Aceh Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Peluang dan tantangan yang di hadapi seorang Da'i adalah gangguan dalam menyampaikan informasi. Untuk mengatasi peluang dan tantangan tersebut adanya beberapa solusi diantaranya perencanaan dalam berkomunikasi, dan penyuluh harus mempersiapkan kondisi mental dan fisik yang baik, pesan yang disampaikan harus jelas, harus saling percaya dan bahasa dalam berkomunikasi harus sesuai.
2. Tantangan lainnya ialah kurangnya sarana media untuk menyampaikan materi, misalnya alat komunikasi yakni pengeras suara atau lokasi yang terlalu kecil sehingga mempengaruhi penyampaian materi.
3. Selain itu peluang dan tantangan yang terjadi dikarenakan jumlah Da'i tidak sesuai dengan jumlah Kampung apalagi ada beberapa Kampung yang letaknya sangat jauh, sehingga membuat Da'i harus begitu berjuang agar Dakwah yang disampaikan berjalan dengan lancar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan

1. Diharapkan kepada Masyarakat Kampung Seunebok Aceh agar lebih meningkatkan kembali dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Da'i
2. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk dapat menambahkan jumlah Da'i yang di tugaskan di Kampung, agar tidak adanya peluang dan tantangan diantara Masyarakat dengan Da'i.
3. Bagi IAIN Langsa diharapkan dapat menambah buku referensi tentang Peluang dan tantangan Da'i agar peneliti dapat memberi kontribusi kepada IAIN Langsa
4. Dan diharapkan dari berbagai pihak-pihak yang lain agar dapat mengkritik dan memberi saran kepada peneliti, agar peneliti yang akan datang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'Amusy Bassama, *Fiqhud Da'wah*, Amman: Darun Nafa'is, 2005
- Amin Masyhur Masyhur, *Dakwah Islam Indonesia*, Yogyakarta, al Amin Press : 2007
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Hamzah, 2009
- Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Arunto Suhasimi, , *prosedur suatu penelitian pendekatan praktek*
- Azis Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2005
- Bahtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakar Logos Wacana Ilmu. 1997
- Daulay Hamdan, *Dakeah di Tengah Persoalan budaya dan Politik*, Yogyakarta, LESFI, 2002
- Djaliel Abdullah Maman, *Prinsip Dan Strategi Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 1997
- Dkk Yusdani, *Meretas Islam Indonesia*, yogyakarta, UII press, 2018
- Ilaihi Wahyu, *komunikasi Dakwah*, Surabaya, 2010.
- Ismail Faisal, *Pijar-pijar Islam Pergumulan Kultur dan Struktur*, Jakarta, Kemenang RI, 2002
- Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Isalam di Era Globalisasi* Cet. 1,Band Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Melong *metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi*, bandung : pt remaja rosdakarya, 2007
- Muhta Saeful Asep, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Narbuko Cholid, *metodologi research penelitian ilmiah*, jakarta: bumi aksara, 2008
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarata: bumi aksar, 2008
- Natsir Mohammad, *Fiqhud Dakwah* Jakarta: Media Dakwah, 1988
- Pimay Awaluddin, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006

- Purwosantoso, *Memahami Ilmu Politik Dari Teori Hingga Praktik*, Yogyakarta, UIN Suka, 2005
- Rangkuty Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*,
- Robinson Pearce, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*,
- Ruhidi Rohendi Tjetjeb, , *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI pres, 1992
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Septriani Bea Bety, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinas*, (Bandung : alfabeta, 2012,
- Syukur Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islma*, Surabaya: Al-Iklas, 1983

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : 30 Oktober 2021

Nama Pewawancara : Nurmala

Narasumber : Tengku Ramadhan, Tengku Hamdani, Tengku Husen, Tengku Muhammad Syah. Nur Jannah, Wisma Sari

Lokasi Wawancara : Kampung Seunebok Aceh

Pertanyaan Wawancara

1. Apa peluang dan tantang Da'i dalam Pada Kampung Seunebok Aceh?
2. Apa saja tantangan yang di dihadapi Da'i saat berdakwah pada Kampung Seunebok Aceh?
3. Bagaimana cara mengatasi tantangan yang dihadapi Da'i saat berdakwah?
4. Apakah banyak Masyarakat yang mau mengikuti pengajian yang di adakan oleh Da'i setelah cara mengatasi tantangan itu diterapkan atau malah berkurang?
5. Bagaimana tanggapan Masyarakat Dengan ada nya Da'i yang bertugas di Kampung Seunebok Aceh

Langsa, 30 Oktober 2021

Nurmala
NIM. 3012017044

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan pengajian rutin remaja dan anak-anak



Rutinitas pengajian setiap malam Sabtu



Rutinitas Pengajian di Balai Darul Mualla alwaliyah



Photo Da'i Saat Berdakwah Di Kampung Seunebok Aceh



Wawan Cara Dengan Tengku Muhammad Syah



Wawancara Dengan Tengku Husen Dan Tengku Ramadhan



Photo Da'i Saat Mengisi Pengajian Setiap Mala Sabtu



Photo Da'i saat bersama Tengku



Photo Da'i saat mengisi pengajian



Photo Da'i saat mengisi Acara Khutbah Jum'at



Pengajian Rutinitas Di Menasah



Wawancara Dengan Da'i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0669/FUAD/TL.1/11/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 29 November 2021

Yth,

Datuk Kampung Seneubok Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/ Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Nur Mala
N I M : 3012017044
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Kampung Seuneubok Aceh, Kec. Bendahara, Kab. Aceh
Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Peluang dan Tantangan Da'I Dalam berdakwah pada Kampung Seneubok Aceh Kabupaten Aceh Tamiang"*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Nawawi Marhaban



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 039 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- imbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 0242 Tahun 2021 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 06 Agustus 2021.
b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan

- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 .

SATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Yusmami, S. Ag, M.A.**

(sebagai Pembimbing I / Materi)

2. **Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I**

(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Putri Hasanah**

Tempat / Tgl. Lahir : Padang Langgis/ 23 Juni 1999

NIM : 3012017045

Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal di Kalangan Guru TPA An-Nafii Danat-Ra'uuf di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang**

DUA

: Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;

TIGA

: Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. Tanggal 24 Desember 2021;

EMPAT

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa

Tanggal

19 Januari 2022

16 Jumadil Akhir 1443 H



Dekan

MUHAMMAD NASIR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurmalia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seunebok Aceh 01 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum menikah
7. Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa
8. Alamat : Dusun Kerani Hasyim, Desa Seunebok Aceh,
Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh
Tamiang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abdure Renah
Pekerjaan : -
 - b. Ibu : Nuriah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Bandar Khalifah Sungai Iyu : Tamat tahun 2009
 - b. Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang : Tamat tahun 2014
 - c. MA Yaspindi Sungai Iyu : Tamat tahun 2017
 - d. IAIN Langsa : Masuk tahun 2017-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya

Langsa, 17 Agustus 2022
Penulis

Nurmalia